

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mengandalkan kegiatan pertanian dan peternakan sebagai sumber penghidupan utama. Selain menjadi sumber lapangan kerja yang besar, sektor ini memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan kontribusi sekitar 12,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 28,7% tenaga kerja (BPS, 2023). Pertanian merupakan salah satu sektor informal yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Suwena et al., 2023). Sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung ketahanan pangan tetapi juga penyedia bahan baku, industri dan menyerap lapangan kerja. Sektor pertanian sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional yang perlu terus dikembangkan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya kemajuan teknologi. Kedua aspek tersebut menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan sektor pertanian dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Selain berperan sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat, sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan petani, penyediaan bahan baku bagi berbagai sektor industri, penciptaan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan pangan sebagai salah satu unsur penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Nadziroh, 2020).

Petani merupakan pelaku utama dalam sektor pertanian yang bertanggung jawab melaksanakan berbagai kegiatan usahatani pada lahan milik sendiri maupun lahan yang dikelola melalui sistem sewa yang mencakup seluruh tahapan proses budidaya. Hasil produksi tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun dipasarkan sebagai sumber pendapatan ekonomi. Terdapat banyak sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah tanaman padi. Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Beras merupakan komoditas pangan utama di Indonesia yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, meningkatkan pendapatan petani, serta mendukung pembangunan sektor pertanian nasional. Di Indonesia, beras menjadi makanan pokok bagi sekitar 95% penduduk, sehingga permintaannya cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun (Pratiwi, 2016). Namun, produktivitas padi nasional masih 5,2 ton/ha, jauh dibawah Vietnam (6,1 ton/ha) atau China (6,7 ton/ha). Untuk itu perlu ditingkatkannya produktivitasnya. Peningkatan produktivitas tanaman padi menjadi fokus utama dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah manusia (Siregar, 2023). Sektor pertanian yang berbasis pada tanaman padi juga berkontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagian besar daerah di Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama dalam mendukung perekonomiannya. Untuk memajukan sektor pertanian, diharapkan para petani dapat meningkatkan produktivitas kerjanya karena merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha sektor pertanian. Petani padi berupaya meningkatkan efisiensi

kerja melalui peningkatan keterampilan operasional untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi serta menghasilkan gabah berkualitas. Dengan demikian, produktivitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya padi sekaligus pengembangan petani (Astuti, 2024).

Kinerja sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, terutama sumber daya manusia yang menjadi faktor utama keberlanjutan usaha pertanian. Sumber daya manusia berperan sebagai penggerak dalam pencapaian tujuan sektor ini sehingga perlu dikembangkan agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan jangka panjang. Upaya pengembangan sektor pertanian menuntut peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui peninjauan serta penyempurnaan kebijakan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, produktivitas tenaga kerja menjadi aspek penting yang dipengaruhi oleh faktor motivasi dalam pelaksanaan tugas secara efektif.

Produktivitas pertanian dalam artian sempit dapat diartikan sebagai kapasitas produksi per satuan luas. Secara umum produktivitas yakni komparatif antara perolehan yang diraih (output) dengan keseluruhan sumber tenaga manusia yang digunakan (input) (L. A. Y. Dewi & Sujana, 2021). Menurut (Yuliandari et al., 2018) produktivitas kerja adalah keseluruhan output yang dihasilkan oleh karyawan yang diukur berdasarkan ukuran waktu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Dalam kamus bahasa Indonesia produktivitas dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (daya produksi) dan istilah produktivitas mengacu pada banyak sedikitnya (jumlah) barang dan jasa yang dihasilkan seorang pekerja (Ondrej & Jiri, 2012). Produktivitas kerja karyawan merupakan faktor penting dalam menunjang

keberhasilan usaha (Wirawan et al., 2018). Produktivitas juga mencerminkan etos kerja petani yang baik dari segi mental ataupun yang lainnya. Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produktivitasnya. Menurut (Sedarmayanti, 2009) produktivitas kerja merupakan bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil berupa barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sedangkan menurut (Mathis et al., 2006) mengatakan bahwa produktivitas adalah suatu ukuran kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Dilihat dari pendapat diatas dapat dikatakan produktivitas adalah proses meningkatkan dan mengembangkan hasil dalam ukuran kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang telah dilakukan berdasarkan dari pendapatan dan perolehan hasil panen. Menurut Sedarmayanti (2011) ada beberapa factor yang mempengaruhi produktivitas yaitu motivasi kerja, disiplin kerja, etos kerja, pendidikan, keterampilan, kompensasi, gizi dan kesehatan, jaminan social, saran produksi, teknologi dan kesempatan kerja. Sementara menurut Sinungan (2018), factor yang memepengaruhi produktivitas yaitu kebutuhan manusia, struktur pekerjaan, modal, metode dan proses, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan internasional, dan umpan balik.

Produktivitas kerja tidak akan maksimal jika tenaga kerja yang ada tidak sungguh sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidangnya karena keterampilan dapat mendorong suatu produktivitas. Keterampilan merupakan kemampuan untuk

membuat, mengerjakan dan mengubah sesuatu yang dimiliki seorang individu. (Wahyudi, 2008) menyatakan bahwa keterampilan kerja merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas yang diperoleh melalui praktik, baik itu melalui latihan ataupun pengalaman. Keterampilan petani merupakan kemampuan yang dimiliki seorang petani untuk mengubah perilaku atau kebiasaan berusaha tani menjadi lebih baik. Keterampilan petani merupakan keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam bertani, yaitu keterampilan yang sifatnya keahlian, keterampilan disini bersumber dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh petani yang terdiri dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengairan dan pemanenan. Keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Latif et al., 2023). Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh petani mengakibatkan hasil produksi pertanian yang dihasilkan belum maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Edison, 2020), dimana keterampilan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Selain keterampilan produktivitas petani juga dipengaruhi oleh modal yang dimiliki yang digunakan dalam mengolah lahan pertaniannya. Modal merupakan faktor utama dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor pertanian. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak (Prapnuwanti & Sudiana, 2020). Keterbatasan modal dapat memperlambat proses pertanian bahkan dapat menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diperoleh (Moehar, 2004). Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan para petani sebagai

manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk menjalankannya (Arifin, 2015). Tidak hanya memiliki modal yang cukup dalam sebuah usaha tani diperlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak untuk meningkatkan produksi pertanian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian (Bintang & Dewi, 2021), dimana terdapat pengaruh signifikan modal terhadap produktivitas.

Peningkatan produktivitas tidak dapat dipisahkan dari peran penting teknologi. Teknologi adalah alat yang digunakan dalam melancarkan produktivitas dalam sebuah usaha (Kariyani & Meitriana, 2022). Teknologi mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat proses produksi, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen (Kumbadewi et al., 2021). Menurut Sri Haryani (2002) dalam (Kumbadewi et al., 2021), teknologi memegang peran penting dalam mendongkrak produktivitas. Penerapan teknologi yang sesuai dapat membantu pekerja mencapai efisiensi yang lebih tinggi, proses produksi yang lebih cepat serta peningkatan kuantitas dan kualitas output. Penggunaan teknologi yang tepat memiliki peranan besar dalam meningkatkan produktivitas pekerja. Teknologi merupakan bentuk proses yang dapat meningkatkan nilai tambah (Mansyur & Satriawan, 2023). Keunggulan dari penggunaan teknologi yang tepat antara lain adalah penyelesaian proses produksi yang tepat waktu, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan berkualitas serta pengurangan pemborosan bahan baku. Dengan adanya teknologi jumlah produksi padi akan meningkat meskipun dengan jumlah sumber daya manusia yang tetap, dengan kata lain teknologi juga memegang

peran penting dalam pertanian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mansyur & Satriawan, 2023), dimana teknologi berpengaruh berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Provinsi bali adalah salah satu daerah yang dikenal dengan sector pariwisatanya, Provinsi bali juga dikenal sebagai salah satu daerah dengan pertanian padi yang menggunakan sistem pertanian tradisonal yang unik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan merupakan daerah penghasil padi terbesar di bali. Tahun 2022 produksi padi di Kabupaten Tabanan mencapai 169.265 ton, selanjutnya pada tahun 2023 produksi padi di kabupaten Tabanan mengalami kenaikan menjadi 169.551 ton, di tahun 2024 produksi padi di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan menjadi 163.226 ton, dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 158.036 ton.

Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali yang terletak di bagian selatan pulau Bali. Pertanian padi di Tabanan cukup luas dan tersebar di wilayah pedesaan mulai dari daerah pesisir hingga daratan tinggi, banyak penduduk mengandalkan hasil panen sebagai sumber pendapatan utama. Pertanian padi selain memberikan kontribusi bagi perekonomian penduduk setempat, pertanian padi juga menjadi bagian dalam warisan budaya dan tradisi leluhur masyarakat setempat.

Kecamatan Selemadeg Timur adalah salah satu wilayah di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 10 desa diantaranya yaitu, Desa Gunung Salak, Desa Gadungan, Desa Bantas, Desa Mambang, Desa Megati, Desa Tangguntiti, Desa Beraban, Desa Tegal Mengkeb, Desa Dalang, dan Desa Gadung Sari. Kecamatan ini merupakan daerah yang dikenal dengan pertanian padinya. Sector pertanian di

Kecamatan selemadeg timur didominasi oleh tanaman pangan khususnya pertanian padi. Kecamatan Selemadeg Timur berada di ketinggian yang mendukung pertumbuhan padi secara optimal, sehingga tanaman ini subur dan menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat yang dapat dilihat dari mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, pertanian padi menjadi salah satu sector yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian local.

Pertanian padi di Kecamatan Selemadeg Timur dikelola oleh sistem subak yang berperan dalam dalam sector pertanian setempat, yang terdiri dari 25 subak yang masingmasing berperan dalam mengelola dan mengawasi wilayah pertanian sawah, sehingga sistem pengelolaan pertanian dapat berjalan dengan baik dan terorganisir. Keberhasilan subak dalam mengkoordinir pertanian padi dapat dilihat dari produktivitas petaninya. Produktivitas yang tinggi sangat penting untuk mendukung usaha tani.

Tabel 1. 1 Produktivitas Padi per Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2024 (Kw/Ha)

No	Kecamatan	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Selemadeg Barat	41,24	63,59	53,69	57,92	57,89	60,37
2	Selemadeg	45,63	64,47	53,04	56,12	55,99	54,37
3	Selemadeg Timur	62,40	59,25	44,64	61,38	51,33	50,14
4	Kerambitan	70,70	57,09	56,41	59,81	63,04	64,39
5	Tabanan	71,21	75,05	54,70	69,75	53,13	66,23
6	Kediri	41,34	67,71	56,46	60,13	57,99	60,44
7	Marga	24,87	66,66	46,10	46,97	52,00	51,81
8	Baturiti	66,00	56,96	61,49	50,39	59,07	62,59
9	Penebel	77,00	66,94	56,28	58,08	58,88	62,33
10	Pupuan	65,00	57,99	46,70	56,15	54,30	55,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, 2024

Dilihat dari Tabel diatas terjadi penurunan produktivitas padi di tahun 2019 2020 di Kecamatan Selemadeg Timur. Pada tahun 2019 produktivitas padi di Kecamatan Selemadeg Timur sebesar 62,40 kw/ha mengalami penurunan sebesar 3,15 kw/ha atau menjadi 59,25 kw/ha di tahun 2020. Penurunan produktivitas padi kembali mengalami penurunan sebesar 14,61 kw/ha dari tahun sebelumnya atau menjadi 44,64 kw/ha di tahun 2021. Pada tahun 2022 produktivitas padi di Kecamatan Selemadeg Timur mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 61,38 kw/ha atau mengalami peningkatan sebesar 16,74 dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 produktivitas padi di Kecamatan Selemadeg Timur kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 51,33 kw/ha atau mengalami penurunan sebesar 10,05 kw/ha dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 produktivitas padi di Kecamatan Selemadeg Timur mengalami penurunan kembali menjadi 50,14 kw/ha.

Produktivitas petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterampilan petani. Keterampilan merupakan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, mulai dari pengolahan lahan, pemilihan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama, hingga proses panen dan pascapanen. Petani yang memiliki keterampilan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan teknik budidaya yang efektif dan efisien sehingga hasil produksi padi dapat meningkat. Namun, pada kenyataannya masih banyak petani padi yang memiliki keterampilan rendah dalam pengelolaan usaha tani. Sebagian petani masih menggunakan metode pertanian tradisional dan belum mampu memanfaatkan teknologi pertanian modern secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan, terbatasnya akses informasi, serta minimnya kegiatan penyuluhan pertanian menjadi faktor

yang menyebabkan keterampilan petani masih rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi produksi dan hasil panen yang belum maksimal.

Penurunan produktivitas petani juga dipengaruhi oleh modal yang digunakan oleh petani. Modal yang dimiliki petani sangat penting untuk memenuhi kebutuhan usaha tani, seperti pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, alat pertanian serta biaya pengolahan lahan. Namun pada kenyataannya masih banyak petani di Kecamatan Selemadeg Timur yang menghadapi permasalahan keterbatasan modal. Rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan, tingginya biaya produksi, serta pendapatan petani yang tidak menentu menyebabkan petani kesulitan mengembangkan usaha taninya. Sebagian besar petani tidak memiliki hitung-hitungan terkait modal yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sulit diprediksi seperti biaya traktor, buruh, pupuk, dan khususnya dalam penggunaan pestisida. Apabila hama yang menyerang semakin parah tentu modal yang dikeluarkan lebih besar. Hal tersebut menyebabkan petani padi sulit untuk mendapatkan keuntungan dari hasil panen. Selain itu, petani memiliki budaya *trialand error* yang memiliki dengan kata lain sekarang gagal ulang kembali.

Teknologi pertanian berkembang pesat dan menawarkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil panen, namun pada kenyataannya penerapan teknologi oleh petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur masih minim. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat teknologi, adanya hambatan finansial dalam mengadopsi peralatan modern, serta hambatan usia dimana petani di desa rata-rata usianya sudah tua yang sudah bertani bertahun-tahun dengan metode

tradisional. Petani lebih tua umumnya memiliki kecenderungan untuk mempertahankan cara bertani yang mereka sudah kuasai dan merasa enggan untuk mencoba teknologi baru yang dianggap rumit atau tidak sesuai dengan kebiasaan mereka.

Berdasarkan fenomena masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai **“Pengaruh Keterampilan, Modal Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil panen yang mengalami penurunan akibat pengurangan luas lahan, sarana prasarana yang digunakan serta teknologi.
2. Luas lahan pertanian/sawah di Kecamatan Selemadeg Timur beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan akibat maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.
3. Modal yang dikeluarkan petani lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan.
4. Teknologi yang digunakan petani masih tergolong tradisional.
5. Keterampilan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur masih tergolong masih rendah yang ditandai dengan belum maksimalnya pengelolaan sistem pengairan/irigasi serta pengendalian hama dan penyakit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Tujuannya agar peneliti tidak menyimpang dan tetap pada tujuan yang telah ditetapkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus mengenai pengaruh keterampilan, modal dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan, modal dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keterampilan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

2. Pengaruh modal terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.
4. Pengaruh keterampilan, modal dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keterampilan, modal dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi pihakpihak terkait yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan terkait permasalahan yang diteliti yaitu mengenai produktivitas petani.

2) Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan evaluasi dalam menjalankan kegiatan pertanian.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam menemukan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk menganalisis fenomena sosial di masyarakat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sebabakibat dalam suatu fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.

4) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber pustaka khususnya mengenai pengaruh keterampilan, modal dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Selemadeg Timur, Tabanan.

